

**NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM PEMBELAJARAN BAHASA
INDONESIA PADA SISWA KELAS VII DI SMP MUHAMMADIYAH
WALATTASI KABUPATEN SOPPENG**



SKRIPSI

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat guna Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Makassar*

Oleh
Rini Angraini
10533775314

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

2018

MOTO DAN PERSEMBAHAN

*Semua orang punya cerita yang berbeda-beda, hargai
cerita dari setiap orang. Mari hidup damai.*

Kupersembahkan karya ini buat :
kedua orang tuaku, saudaraku, serta sahabatku
yang sentantiasa mendoakan, memotivasi, serta mendukung
penulis untuk mewujudkan harapan menjadi kenyataan.

ABSTRAK

Rini Angraini. 2018. *Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas VII di SMP Muhammadiyah Walattasi Kabupaten Soppeng*. Skripsi. Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pembimbing I M. Ide Said D. M dan pembimbing II Hasriani.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui nilai pendidikan karakter apa saja yang terdapat pada proses pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah Walattasi Kabupaten Soppeng.

Penelitian ini termasuk penelitian lapangan. Adapun pendekatan yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi dan dokumentasi. Fokus penelitian ini adalah nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah Walattasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan yang dibuat oleh guru terdiri atas kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Pelaksanaan pendidikan karakter di SMP Muhammadiyah Walattasi Kabupaten Soppeng belum maksimal. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 8 nilai karakter yang terdapat dalam pembelajaran bahasa Indonesia kelas VII yaitu nilai karakter religius, jujur, tanggungjawab, kerjakeras, disiplin, toleransi, peduli sosial, dan cinta damai.

Kata Kunci : karakter, pendidikan, pembelajaran.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Swt. yang telah memberikan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan tepat waktu. Salawat serta salam senantiasa tercurah kepada baginda Rasulullah saw. beserta keluarga, para sahabat, dan pengikutnya yang senantiasa istiqomah di jalan-Nya.

Adapun tujuan penulisan skripsi ini adalah memenuhi salah satu syarat guna mengikuti ujian skripsi pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar.

Penulis menyadari bahwa penelitian ini tidak dapat terselesaikan tanpa dukungan dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. H. M. Ide Said DM, M.Pd. pembimbing I dan Dr. Hasriani S. Pd., M. Pd. pembimbing II, yang telah meluangkan waktunya dengan penuh kesabaran senantiasa memberikan motivasi dan bimbingan kepada penulis selama penyusunan skripsi ini sampai selesai.

Ucapan terima kasih dan penghargaan yang tak terhingga, penulis sampaikan kepada; Dr. H. Abd Rahman Rahim, S.E., M.M. Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar, Erwin Akib, M.Pd., Ph.D., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, Dr. Munirah, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Makassar, Dr. Muhammad Akhir, M.Pd., Sekretaris Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Muhammadiyah Makassar, seluruh dosen, dan staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar yang telah mentransformasikan ilmu dan pengalamannya kepada penulis selama menimba ilmu di Unismuh Makassar. Ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya juga penulis ucapkan kepada kepala sekolah, guru, dan staf SMP Muhammadiyah Walattasi yang telah memberikan izin dan bantuan untuk melakukan penelitian. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada teman-teman seperjuangan di Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Angkatan 2014 terkhusus kelas E tanpa terkecuali, terima kasih atas kerjasama dan solidaritas serta saling

memotivasi selama menjalani perkuliahan di Universitas Muhammadiyah Makassar. Canda dan tawa serta motivasi yang tak akan terlupakan dan istimewa kepada kedua orang tua (Ibunda Ani dan Ayahanda Abd. Rasyid) tercinta yang selalu memberikan cinta, kasih sayang, perhatian, dorongan, bantuan, dan selalu berdoa demi keberhasilan penulis. Tidak terlupakan kakak dan adikku tersayang (Randi Heryadi dan Wiwin Ansari) yang selalu memberikan semangat, dukungan, dan doa untuk kesuksesan penulis.

Tiada imbalan yang dapat diberikan oleh penulis, hanya kepada Allah Swt. penulis menyerahkan segalanya. Semoga bantuan yang diberikan selama ini bernilai ibadah di sisi-Nya dan semoga karya tulis ini dapat bermanfaat bagi para pembaca terutama bagi pribadi penulis. Amin.

Makassar, Agustus 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
LEMBAR PENGESAHAN	
PERSETUJUAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN	
SURAT PERJANJIAN	
MOTO DAN PERSEMBAHAN	
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
E. Definisi Istilah.....	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR	
A. Kajian Pustaka.....	9
B. Kerangka Pikir	30
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian.....	32
B. Fokus Penelitian	32
C. Teknik Pengumpulan Data.....	32
D. Data dan Sumber Data	34
E. Lokasi dan Subjek Penelitian.....	35
F. Teknik Analisis Data.....	35
G. Instrumen Penelitian.....	37
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	38
B. Pembahasan.....	44
BAB V SIMPULAN DAN SARAN	
A. Simpulan	48

B. Saran.....	49
DAFTAR PUSTAKA	50
LAMPIRAN-LAMPIRAN	
RIWAYAT HIDUP	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan menjadi perhatian serius masyarakat luas ketika moralitas dipinggirkan dalam sistem berperilaku dan bersikap di tengah masyarakat. Akibatnya, pendidikan yang usung semakin menjadikan manusia kehilangan kemanusiaannya ditandai dengan maraknya aksi kekerasan, korupsi, pembalakan liar, dan sederet gambaran dekadensi moralitas menghadapkan kepada kerinduan untuk mendesain ulang sistem pendidikan yang berbasis kepada akhlak, tata etika, dan moralitas.

Berdasarkan Undang- Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Bab I, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Pendidikan mempunyai peranan penting dalam membangun kecerdasan sekaligus kepribadian anak manusia menjadi lebih baik. Oleh karena itu, pendidikan secara terus-menerus dibangun dan dikembangkan agar dari proses pelaksanaannya menghasilkan generasi yang diharapkan. Menyadari akan hal tersebut, pemerintah sangat serius menangani bidang pendidikan, sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Dalam rangka menghasilkan peserta didik yang unggul dan diharapkan, proses pendidikan juga senantiasa dievaluasi dan diperbaiki. Salah satu upaya perbaikan kualitas pendidikan adalah melalui pendidikan karakter.

Pendidikan karakter kini memang menjadi isu utama dalam pendidikan. Selain menjadi bagian dari proses pembentukan akhlak anak bangsa, pendidikan karakter diharapkan mampu menjadi fondasi utama dalam meningkatkan derajat dan martabat bangsa Indonesia. Di lingkungan Kementerian Pendidikan Nasional sendiri,

pendidikan karakter menjadi fokus pendidikan di seluruh jenjang pendidikan yang dibinannya.

Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, pikir, bersikap, dan bertindak. Karakter manusia telah melekat pada kepribadian seseorang dan ditunjukkan dalam perilaku kehidupannya sehari-hari. Sejak lahir, manusia telah memiliki potensi karakter yang ditunjukkan oleh kemampuan kognitif dan sifat-sifat bawaannya. Karakter bawaan akan berkembang jika mendapat sentuhan pengalaman belajar dari lingkungannya. Keluarga merupakan lingkungan belajar pertama yang diperoleh anak dan akan menjadi fondasi yang kuat untuk membentuk karakter setelah dewasa.

Karakter merupakan hal sangat esensial dalam berbangsa dan bernegara. Oleh sebab itu, hilangnya karakter akan menyebabkan hilangnya generasi penerus bangsa. Karakter juga memiliki fungsi sebagai penggerak dan kekuatan sehingga bangsa ini tidak terombang-ambing. Karakter diajarkan dengan mengenalkan, memahami, hingga mengajak siswa sehingga pada akhirnya mereka mampu mempraktikkan dan memaknainya sebagai sesuatu yang melekat dan menjadi tindakan perenungan serta mengembangkan menjadi pusat pengembangan insan.

Proses pengembangan nilai-nilai yang menjadi landasan dari karakter itu menghendaki suatu proses yang berkelanjutan, dilakukan melalui berbagai mata pelajaran yang ada dalam kurikulum (kewarganegaraan, sejarah, geografi, ekonomi, sosiologi, antropologi, bahasa Indonesia, IPS, IPA, matematika, agama, pendidikan jasmani dan olahraga, seni, serta keterampilan). Oleh karena itu, inilah saatnya menumbuhkan kepribadian melalui pendidikan karakter. Adapun beberapa istilah tersebut antara lain: (a) kepribadian (*personality*) yaitu penggambaran tingkah laku secara deskriptif tanpa memberi nilai (*devaluative*); (b) karakter (*character*) yaitu penggambaran tingkah laku dengan menonjolkan nilai (benar-salah, baik-buruk) baik secara eksplisit maupun implisit; (c) watak (*disposition*) yaitu karakter yang telah lama dimiliki dan sampai sekarang belum berubah dengan temperamen yaitu

kepribadian yang berkaitan erat dengan determinan biologik atau fisiologik, disposisi, hereditas; (d) sifat (*traits*) yaitu respon yang sama terhadap sekelompok stimuli yang mirip dan berlangsung dalam kurung waktu yang relatif lama; (e) ciri (*type-attribute*) yaitu mirip dengan sifat, tetapi dalam kelompok stimuli yang lebih terbatas; (f) *habit* yaitu kebiasaan yang cenderung berulang untuk stimulus yang sama pula. Muara dari berbagai pengertian yang mengemuka dalam mengartikan pendidikan karakter menyiratkan pesan bahwa pendidikan karakter tidak hanya dijadikan sebagai salah satu pilar pedoman berperilaku umat manusia secara keseluruhan (*way of life*), tetapi juga mampu mendorong segenap manusia untuk konsisten melaksanakan nilai-nilai pendidikan karakter (*agent of change*) di mana pun ia berada.

Pendidikan karakter mengantarkan siswa untuk belajar memaknai kearifan. Meski secara fisiologis dan psikologis siswa belum mengerti tentang hal itu, tetapi bila melihat bahwa esensi pendidikan pada hakikatnya adalah peniruan dan pembiasaan, kearifan patut dikenalkan sejak dini. Pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran, antara lain melalui mata pelajaran bahasa Indonesia.

Pembelajaran bahasa Indonesia memiliki peranan penting dalam membentuk kebiasaan, sikap, serta kemampuan siswa untuk tahap perkembangan selanjutnya. Selain itu, pembelajaran harus dapat membantu siswa mengembangkan kemampuan berbahasa di lingkungannya, bukan hanya untuk berkomunikasi, namun juga untuk menyerap berbagai nilai dan pengetahuan yang dinilainya. Melalui bahasa siswa mampu mempelajari nilai-nilai moral atau agama, serta nilai-nilai sosial yang berlaku di masyarakat. Dengan demikian, pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi menyentuh pada internalisasi dan pengamalan nyata dalam kehidupan siswa sehari-hari di masyarakat. Integrasi yang dimaksud meliputi pemuatan nilai-nilai ke dalam substansi pada semua mata pelajaran dan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang memfasilitasi dipraktikkannya nilai-nilai dalam setiap aktivitas pembelajaran di dalam dan di luar kelas.

Untuk membentuk siswa yang memiliki karakter positif, maka diperlukan lingkungan yang berkarakter pula. Perilaku seseorang ditentukan oleh lingkungannya, artinya seseorang akan menjadi pribadi yang berkarakter apabila tumbuh pada lingkungan yang berkarakter. Untuk itulah perlu dibangun *Character Building* yang didasari nilai-nilai moral kemanusiaan di kalangan masyarakat, baik sebagai individu maupun kelompok.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertantang untuk menganalisis nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Pendidikan karakter ini sangat penting diterapkan di sekolah agar terbentuk tatanan nilai dan norma-norma sosial keagamaan yang baik sekaligus merupakan jawaban dari aksi-aksi kekerasan dalam dunia pendidikan, dan ini memfilter siswa dari perilaku-perilaku negatif. Pendidikan karakter akan memperluas wawasan para pelajar tentang nilai-nilai moral dan etis yang membuat mereka semakin mampu mengambil keputusan yang secara moral dapat dipertanggungjawabkan.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah, “Nilai pendidikan karakter apa saja yang terdapat dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah Walattasi Kabupaten Soppeng?”

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, adapun tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui nilai pendidikan karakter apa saja yang terdapat pada proses pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah Walattasi Kabupaten Soppeng?

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoretis

- a) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap lembaga-lembaga pendidikan terutama sebagai bahan pertimbangan dalam

membuat kebijakan-kebijakan yang berhubungan dengan pendidikan karakter.

- b) Menambah dan memperkaya keilmuan khazanah nilai-nilai pendidikan karakter dalam dunia pendidikan.
- c) Menambah kepustakaan dalam dunia pendidikan, khususnya di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan di Universitas Muhammadiyah Makassar.

2. Manfaat praktis

- a) Memberikan masukan kepada guru dan calon guru agar dapat mengintegrasikan pendidikan karakter dalam semua mata pelajaran, khususnya dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.
- b) Bagi lembaga pendidikan yang bersangkutan akan memperoleh umpan balik yang nyata dan sangat berguna sebagai bahan evaluasi demi keberhasilan di masa mendatang.
- c) Sebagai upaya untuk membelajarkan diri yang melibatkan pendidikan karakter dalam semua mata pelajaran, khususnya mata pelajaran bahasa Indonesia.

E. Definisi Istilah

Bagian dari definisi istilah memberikan penjelasan mengenai istilah-istilah yang digunakan agar terdapat kesamaan penafsiran dan terhindar dari kekaburan. Bagian ini juga memberikan keterangan rinci pada bagian-bagian yang memerlukan uraian, misalnya alat peraga, sekolah, alat ukur, lokasi atau tempat, nilai, sikap, penghasilan, keadaan atau kondisi, keadaan sosial ekonomi, status, dan sebagainya.

Berdasarkan fokus dan rumusan masalah penelitian, maka uraian definisi istilah pada penelitian ini sebagai berikut.

1. Pendidikan

Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, keterampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian.

2. Karakter

Karakter atau watak adalah sifat batin yang memengaruhi segenap pikiran, perilaku, budi pekerti, dan tabiat yang dimiliki manusia atau makhluk hidup lainnya.

3. Pembelajaran

Pembelajaran dalam dunia pendidikan adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidikan agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran, dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan terhadap peserta didik.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. KAJIAN PUSTAKA

1. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan dengan judul “Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas VII di SMP Muhammadiyah Walattasi Kabupaten Soppeng” sebagai berikut.

- a) Implementasi pendidikan karakter berbasis pondok pesantren dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di SMP Ali Maksum Krpyak Yogyakarta. Penelitian ini ditulis oleh Purnawanti (2014) dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pelaksanaan pendidikan karakter berbasis pondok pesantren, mengetahui nilai-nilai karakter yang diterapkan guru PAI dan pembimbing asrama, serta faktor dan penghambat dalam menerapkan pendidikan karakter di SMP Ali Maksum Krpyak Yogyakarta. Manfaat penelitian ini adalah diharapkan dapat menciptakan karakter yang lebih baik untuk dunia pendidikan dan bangsa, serta menambah pengetahuan untuk pembaca dan pemahaman tentang pendidikan karakter. Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan serta pendekatan psikologi pendidikan. Penelitian yang dilakukan Purnawanti sama dengan yang dilakukan peneliti. Perbedaannya dengan penelitian ini terletak pada penggunaan metode. Metode yang dilakukan Purnawanti menggunakan jenis pendekatan psikologi pendidikan, sedangkan peneliti menggunakan metode dengan pendekatan deskriptif.
- b) Integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Arab di MTS Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta. Tesis ini ditulis oleh Maisaroh (2016) dari Universitas Islam Negeri Kalijaga. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan konsep integrasi pendidikan karakter dan implementasinya dalam pembelajaran bahasa Arab, serta implementasi

pendidikan bahasa Arab di MTs Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta. Manfaat penelitian ini adalah memberikan sumbangan pemikiran dan informasi secara lebih baik tentang konsep integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Arab. Metode penelitian yang digunakan adalah menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif analitik. Penelitian yang dilakukan oleh Maisaroh sama. Perbedaannya dengan penelitian ini terletak pada tujuan penulisan dan yang digunakan pada penelitian dengan yang digunakan oleh peneliti.

- c) Integrasi pendidikan karakter dalam mata pelajaran akidah akhlak pada siswa kelas X Man Pakem Sleman Yogyakarta. Penelitian ini ditulis oleh Khusnul Istikharoh (2012). Tujuan dari penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis tentang integrasi pendidikan karakter dalam mata pelajaran Akidah Akhlak pada siswa kelas X B MAN Pakem Sleman Yogyakarta. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan pendidikan karakter. Penelitian yang dilakukan oleh Khusnul Istikharoh ini sama. Perbedaannya dengan penelitian ini terletak pada tujuan penulisan dan pendekatan yang digunakan oleh peneliti.

2. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi, dan karakteristik sekolah / daerah, sosial budaya masyarakat setempat, dan karakteristik peserta didik. Sekolah dan komite sekolah mengembangkan KTSP dan silabus berdasarkan kerangka dasar kurikulum dan standar kompetensi lulusan, di bawah supervisi kabupaten / kota yang bertugas di bidang pendidikan.

KTSP atau Kurikulum 2006 adalah sebuah kurikulum operasional pendidikan yang disusun oleh, dan dilaksanakan di masing-masing satuan pendidikan di Indonesia. KTSP mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP merupakan hasil penyempurnaan dan telah diatur dalam Undang-Undang Nomor

20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang diperoleh dari penjelasan “Pendidikan adalah usaha dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak yang mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara”. (Depdiknas, 2004 : 1)

Definisi di atas dapat dikembangkan, bahwa pendidikan adalah proses memanusiakan manusia melalui kegiatan pembelajaran dalam bentuk aktualisasi potensi peserta didik menjadi suatu kemampuan atau potensi. Kemampuan yang harus mereka miliki, pertama adalah kekuatan spiritual keagamaan, tergambar dalam pengendalian diri dalam pembentukan kepribadian yang dapat diamankan dalam bentuk akhlak mulia. Kedua, kompetensi akademik sebagai aktualisasi potensi emosional (EQ) dan potensi intelektual (IQ). Ketiga adalah kompetensi motorik yang dikembangkan dari potensi indrawi dari fisik. KTSP merupakan upaya untuk menyempurnakan kurikulum agar lebih familiar dengan guru, karena mereka banyak dilibatkan dan diharapkan dapat memiliki tanggung jawab yang memadai. Penyempurnaan kurikulum yang berkelanjutan merupakan keharusan agar sistem pendidikan nasional selalu relevan.

Penyusunan KTSP oleh sekolah dimulai tahun ajaran 2007/2008 dengan mengacu pada Standar Isi (SI) dan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) untuk pendidikan dasar, dan menengah sebagaimana yang diterbitkan melalui Peraturan Menteri Pendidikan Nasional masing-masing Nomor 22 Tahun 2006, dan Nomor 23 Tahun 2006, serta Panduan Pengembangan KTSP yang dikeluarkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Salah satu perubahan yang menonjol pada KTSP dibanding dengan kurikulum sebelumnya adalah KTSP bersifat *desentralistik*. Artinya, segala tata aturan yang dicantumkan dalam kurikulum, yang sebelumnya dirancang dan ditetapkan oleh pemerintah pusat, dalam KTSP sebagian tata aturan dalam kurikulum diserahkan untuk dikembangkan dan diputuskan oleh pihak di daerah

atau sekolah. Meski terdapat kebebasan untuk melakukan pengembangan pada tingkat satuan pendidikan, namun pengembangan kurikulum harus mengacu pada Standar Nasional Pendidikan yang telah ditetapkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP). Ketentuan ini tercantum dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 23 Tahun 2006 tentang Standar Kompetensi Lulusan pada Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah.

KTSP terdiri atas tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan, struktur, dan muatan kurikulum tingkat satuan pendidikan, kalender pendidikan, dan silabus. Pelaksanaan KTSP mengacu pada Permendiknas Nomor 24 Tahun 2006 tentang Pelaksanaan SI dan SKL.

Standar isi adalah ruang lingkup materi dan tingkat kompetensi yang dituangkan dalam persyaratan kompetensi tamatan, kompetensi bahan kajian kompetensi mata pelajaran, dan silabus pembelajaran yang harus dipenuhi peserta didik pada jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Standar isi merupakan pedoman untuk pengembangan kurikulum tingkat satuan pendidikan yang memuat:

- a) Kerangka dasar dan struktur kurikulum.
- b) Beban belajar.
- c) Kurikulum tingkat satuan pendidikan yang dikembangkan di tingkat satuan pendidikan.
- d) Kalender pendidikan.

SKL digunakan sebagai pedoman penilaian dalam penentuan kelulusan peserta didik dari satuan pendidikan. SKL meliputi kompetensi untuk seluruh mata pelajaran atau kelompok mata pelajaran. Kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati.

Pemberlakuan KTSP, sebagaimana yang ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 24 Tahun 2006 tentang Pelaksanaan SI dan SKL, ditetapkan oleh kepala sekolah setelah memperhatikan pertimbangan dari komite sekolah. Dengan kata lain, pemberlakuan KTSP sepenuhnya diserahkan

kepada sekolah, dalam arti tidak ada intervensi dari Dinas Pendidikan atau Departemen Pendidikan Nasional. Penyusunan KTSP selain melibatkan guru dan karyawan juga melibatkan komite sekolah serta bila perlu para ahli dari perguruan tinggi setempat. Dengan keterlibatan komite sekolah dalam penyusunan KTSP maka KTSP yang disusun akan sesuai dengan aspirasi masyarakat, situasi, dan kondisi lingkungan, dan kebutuhan masyarakat.

Kegiatan peningkatan mutu sekolah atau madrasah berada pada peningkatan mutu pendidikan nasional. karena itu peningkatan sekolah atau madrasah yang wujudnya berupa program-program sekolah atau madrasah tetap mengacu pada sistem Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (USPN), program apa pun yang dibuat mestinya bermuara kepada peningkatan pelayanan peserta didik sehingga menghasilkan lulusan berkualitas. Lulusan sekolah atau madrasah yang berkualitas menurut USPN memiliki sembilan indikator makro, antara lain sebagai berikut.

- 1) Beriman.
- 2) Bertaqwa.
- 3) Berilmu.
- 4) Bertanggungjawab.
- 5) Sehat.
- 6) Cakap.
- 7) Kreatif.
- 8) Mandiri.
- 9) Demokratis.

3. Pendidikan Karakter

Pendidikan diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa. Selanjutnya, pendidikan

diartikan sebagai usaha manusia yang dijalankan oleh seseorang atau kelompok orang lain agar mencapai dewasa atau mencapai tingkat hidup atau penghidupan yang lebih tinggi dalam arti mental (Hasbullah, 2008 : 1)

Berdasarkan Undang- Undang Sisdiknas No. 20 Tahun 2003 Bab I, bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Koesoema (2007 : 80), mengartikan pendidikan sebagai proses internalisasi budaya ke dalam diri individu dan masyarakat menjadi beradab.

Menurut Mu'in (2011 : 290), proses pendidikan itu berkaitan dengan kegiatan yang terdiri atas proses dan tujuan sebagai berikut.

1. Proses pemberdayaan

Proses pemberdayaan adalah ketika pendidikan merupakan sebuah proses kegiatan yang membuat manusia menjadi lebih berdaya menghadapi keadaan dari situasi yang lemah menjadi kuat.

2. Proses pencerahan dan penyadaran

Proses pencerahan dan penyadaran adalah ketika pendidikan merupakan proses mencerahkan manusia melalui dibukanya wawasan dengan pengetahuan dan yang tidak tahu menjadi tahu, dari yang tidak sadar menjadi sadar akan potensi dirinya dan lingkungannya.

3. Proses memberikan motivasi dan inspirasi

Proses memberikan motivasi dan inspirasi yaitu suatu upaya agar peserta didik tergerak untuk bangkit dan berperan, bukan hanya sekadar karena arahan dan pikiran.

4. Pendidikan karakter

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif

mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Karakter merupakan nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, terbentuk, baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakannya dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter adalah pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati (Kemendiknas, 2010 : 3).

Pendidikan karakter menurut Albeturs (2010 : 5) adalah diberikannya tempat bagi kebebasan individu dalam menghayati nilai-nilai yang dianggap baik, luhur, dan layak diperjuangkan sebagai pedoman bertingkah laku bagi kehidupan dirinya dan sesama Tuhan.

Menurut Khan (2010 : 34) pendidikan karakter adalah proses kegiatan yang dilakukan dengan segala daya dan upaya secara sadar dan terencana untuk mengarahkan anak didik.

Menurut Gunawan (2012: 23) pendidikan karakter adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian seseorang melalui pendidikan budi pekerti, yang hasilnya terlihat nyata dalam tindakan seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras dan sebagainya.

Pendidikan karakter adalah suatu sistem pendidikan dengan penanaman nilai-nilai sesuai dengan budaya bangsa dengan komponen aspek pengetahuan (*cognitive*), sikap perasaan (*affection felling*), dan tindakan, baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa baik untuk diri sendiri, masyarakat, dan bangsanya.

Pendidikan karakter mempunyai esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuannya adalah membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat yang baik, dan warga negara yang baik. Adapun kriteria manusia yang baik, warga masyarakat yang baik, dan warga negara yang baik bagi suatu masyarakat atau bangsa secara umum adalah nilai-nilai sosial tertentu, yang banyak dipengaruhi oleh budaya masyarakat dan bangsanya. Oleh karena itu, hakikat dari pendidikan karakter dalam konteks pendidikan di Indonesia adalah pendidikan nilai, yakni pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri. Pengertian yang sederhana pendidikan karakter adalah hal positif apa saja yang dilakukan guru dan berpengaruh kepada karakter yang diajarkannya.

Pendidikan karakter menjadi simbol dari penguatan karakter kebangsaan. Oleh karena itu, pembentukan karakter manusia sesungguhnya adalah proses yang tidak asal jadi. Manusia terbentuk karakter dari proses jalan panjang yang penempatan hati, pikiran, dan fisik dengan segenap potensi yang dimilikinya. Setiap potensi manusia berpotensi untuk dikembangkan menjadi lebih baik. Dari pikiran, hati, hingga bentuk fisik menjadi bagian dari kekuatan manusia yang dapat berfungsi meningkatkan kualitas kehidupan umat secara pribadi, kolektif maupun pada tataran kehidupan bernegara, bermasyarakat, beragama, hingga pada persoalan lingkungan. Untuk itulah, segenap potensi manusia memiliki nilai intrinsik yang harus dihargai.

Jadi jelas bahwa pendidikan karakter bukan hanya mengajarkan mana yang benar dan mana yang salah, lebih dari itu pendidikan karakter menanamkan kebiasaan (*habituation*) tentang sesuatu yang baik, sehingga peserta didik menjadi paham (kognitif) tentang yang benar dan salah, mampu merasakan (afektif) nilai yang baik dan biasa melakukannya (psikomotor). Pendidikan karakter menekankan pada habit atau kebiasaan yang terus menerus dipraktekkan dan dilakukan. Pembentukan karakter dapat dilakukan

melalui pengaruh lingkungan, pengalaman dan cobaan hidup serta lembaga pendidikan baik formal, informal maupun nonformal, dimana nilai karakter akan tertanam atau terinternalisasi sehingga menjadi intrinsik yang melandasi sikap dan perilaku akhirnya akan menjadi kebiasaan bagi peserta didik, kebiasaan tersebut dijaga dan dipelihara dalam kehidupan.

5. Nilai-nilai Pendidikan Karakter

Pembelajaran dan pendidikan karakter harus diperkenalkan kembali sebagai mata dan nilai yang terintegrasi dan tersusun dalam beberapa mata pelajaran. Sebagaimana disebutkan Agustian (2003 : 12) bahwa dominasi ranah kognitif selama ini, hanya mampu bekerja mengukur kecepatan, mengukur hal-hal baru, menyimpan, dan mengingat kembali informasi objektif serta berperan aktif dalam menghitung angka. Agustian juga mengatakan bahwa cukup banyak orang yang memiliki tingkat kognisi di atas rata-rata, tetapi banyak di antara mereka tidak berhasil dalam kehidupan pribadi maupun dalam pekerjaan.

Kementrian Pendidikan Nasional (2010) merilis beberapa nilai pendidikan karakter sebagaimana yang terlihat dalam tabel berikut ini.

Tabel 1. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran

No	Nilai	Deskripsi
1.	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya.
2.	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
3.	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan
4.	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.

5.	Kerja Keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6.	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
7.	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8.	Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9.	Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10.	Semangat kebangsaan	Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11.	Cinta tanah air	Cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa.
12.	Menghargai prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13.	Bersahabat/ komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14.	Cinta damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan

		orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15.	Gemar membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya.
16.	Peduli lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17.	Peduli sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18.	Tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa.

Adapun keterkaitan nilai dan indikator pada jenjang kelas VII- IX tergambar pada tabel sebagai berikut.

Tabel 2. Nilai dan Indikator pada Jenjang Kelas VII-IX

Nilai	Deskripsi
Religius	Mengagumi kebesaran Tuhan melalui kemampuan manusia dalam melakukan sinkronisasi antara aspek fisik dengan aspek kejiwaan.
	Mengagumi kebesaran Tuhan karena kemampuan dirinya untuk hidup sebagai anggota masyarakat.
	Mengagumi kekuasaan Tuhan yang telah menciptakan berbagai alam semesta.

	Mengagumi kebesaran Tuhan karena adanya agama yang menjadi sumber keteraturan hidup masyarakat.
	Mengagumi kebesaran Tuhan melalui berbagai pokok bahasan dalam berbagai mata pelajaran.
Jujur	Tidak meniru jawaban teman ketika ulangan ataupun mengerjakan tugas di kelas.
	Mengemukakan pendapat tanpa ragu tentang suatu pokok diskusi.
	Membayar barang yang dibeli di toko sekolah dengan jujur.
	Mengembalikan barang yang dipinjam atau ditemukan di tempat umum.
Toleransi	Tidak mengganggu teman yang berbeda pendapat.
	Menghormati teman yang berbeda adat istiadatnya.
	Bersahabat dengan teman dari kelas lain.
Disiplin	Selalu tertib dalam melaksanakan tugas-tugas kebersihan sekolah.
	Tertib dalam berbahasa lisan dan tulis.
	Menaati aturan berbicara yang ditentukan dalam sebuah diskusi kelas.
	Patuh dalam menjalankan ketentuan-ketentuan organisasi peserta didik.
	Tertib dalam menerapkan aturan penulisan untuk karya tulis.
Kerja keras	Mengerjakan semua tugas kelas selesai dengan baik pada waktu yang telah ditetapkan.
	Tidak putus asa dalam menghadapi kesulitan dalam belajar.
	Selalu fokus pada pelajaran.
Kreatif	Mengajukan pendapat yang berkenaan dengan suatu pokok bahasan.

	Bertanya mengenai penerapan suatu hukum / teori / prinsip dari materi lain ke materi yang telah dipelajari
Mandiri	Melakukan sendiri tugas kelas yang menjadi tanggung jawabnya.
	Mencari sendiri di kamus terjemahan kata bahasa asing untuk bahasa Indonesia atau sebaliknya.
Demokratis	Memilih ketua kelompok berdasarkan suara terbanyak.
	Memberikan suara dalam pemilihan di kelas dan di sekolah.
	Mengemukakan oikiran tentang teman-teman sekelas.
	Ikut membantu melaksanakan program ketua kelas.
Rasa ingin tahu	Bertanya kepada guru dan teman tentang materi pelajaran.
	Bertanya kepada sesuatu tentang gejala alam yang baru terjadi.
	Bertanya kepada guru tentang sesuatu yang didengar dari ibu, bapak, teman, radio, atau televisi.
Semangat kebangsaan	Turut serta dalam upacara peringatan hari pahlawan dan proklamasi kemerdekaan.
	Mengemukakan pikiran dan sikap mengenai ancaman dari negara lain terhadap bangsa dan negara Indonesia.
	Mengemukakan sikap dan tindakan yang akan dilakukan mengenai hubungan antar bangsa Indonesia dengan negara bekas penjajah Indonesia.
Cinta tanah air	Menyenangi keunggulan geografis dan kesuburan wilayah Indonesia.
	Menyenangi keragaman budaya dan seni di Indonesia.
	Mengagumi keberagaman hasil-hasil pertanian, perikanan, flora, dan fauna Indonesia.
	Mengagumi dan menyenangi produk, industry, dan teknologi

	yang dihasilkan bangsa Indonesia.
Menghargai prestasi	Berlatih keras untuk berprestasi dalam olahraga dan kesenian.
	Hormat kepada sesuatu yang sudah dilakukan guru, kepala sekolah, dan personalia sekolah lain.
	Menceritakan prestasi yang dicapai kepada orang tua.
Bersahabat/komunikatif	Menghargai hasil kerja pemimpin di masyarakat sekitarnya.
	Bekerja sama dalam kelompok di kelas.
	Berbicara dengan teman sekelas.
	Bergaul dengan teman sekelas ketika istirahat.
	Bergaul dengan teman lain kelas.
	Berbicara dengan guru, kepala sekolah, dan personalia lainnya.
Cinta damai	Melindungi teman dari ancaman fisik.
	Berupaya mempererat pertemanan.
	Ikut berpartisipasi dalam sistem keamanan.
Gemar membaca	Membaca buku atau tulisan keilmuan, sastra, seni, budaya, teknologi, dan humaniora.
	Membaca koran atau majalah dinding.
Peduli sosial	Ikut dalam berbagai kegiatan sosial.
	Meminjamkan alat kepada teman yang tidak membawa atau tidak punya.
Peduli lingkungan	Mengikuti berbagai kegiatan berkenaan dengan kebersihan, keindahan, dan pemeliharaan lingkungan.

6. Tujuan Pendidikan Karakter

Tujuan pendidikan karakter adalah membentuk akhlak mulia dan karakter peserta didik. Menurut Muslich (2011 : 81) tujuan pendidikan karakter adalah meningkatkan mutu penyelenggaraan dari hasil pendidikan yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter diharapkan peserta didik

secara utuh, terpadu, dan seimbang. Melalui pendidikan karakter juga diharapkan agar peserta didik mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan, serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari. Menurut Kesuma (2011 : 9) mengungkapkan bahwa tujuan pendidikan karakter adalah:

- a) Meningkatkan dan mengembangkan nilai-nilai kehidupan yang dianggap penting dan perlu sehingga menjadi kepribadian peserta didik yang khas sebagaimana nilai-nilai yang dikembangkan.
- b) Mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak bersesuaian dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah.
- c) Membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama.

7. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah

Pembelajaran bahasa Indonesia pada hakikatnya adalah membelajarkan peserta didik tentang keterampilan berbahasa yang baik dan benar sesuai dengan fungsinya. Menurut Slamet (2007: 6). Fungsi bahasa yang utama adalah sebagai alat komunikasi seseorang. Seseorang belajar bahasa karena didesak oleh kebutuhannya untuk berkomunikasi dengan orang-orang di sekitarnya. Untuk itu dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik dituntut untuk mampu menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar untuk keperluan berkomunikasi dalam berbagai situasi, yaitu mampu menyapa, bertanya, menjawab, menyebutkan, menggunakan pendapat dan perasaan. Dalam kegiatan berkomunikasi, peserta didik pun untuk menggunakan bahasa yang mencerminkan nilai-nilai karakter yang berhubungan dengan nilai-nilai perilaku manusia dalam hubungannya dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, dan lingkungan serta nilai-nilai ciri khas kebangsaan.

Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan peserta didik untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulis, serta menumbuhkan apresiasi terhadap karya kesastraan manusia Indonesia. Mata pelajaran bahasa Indonesia bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut.

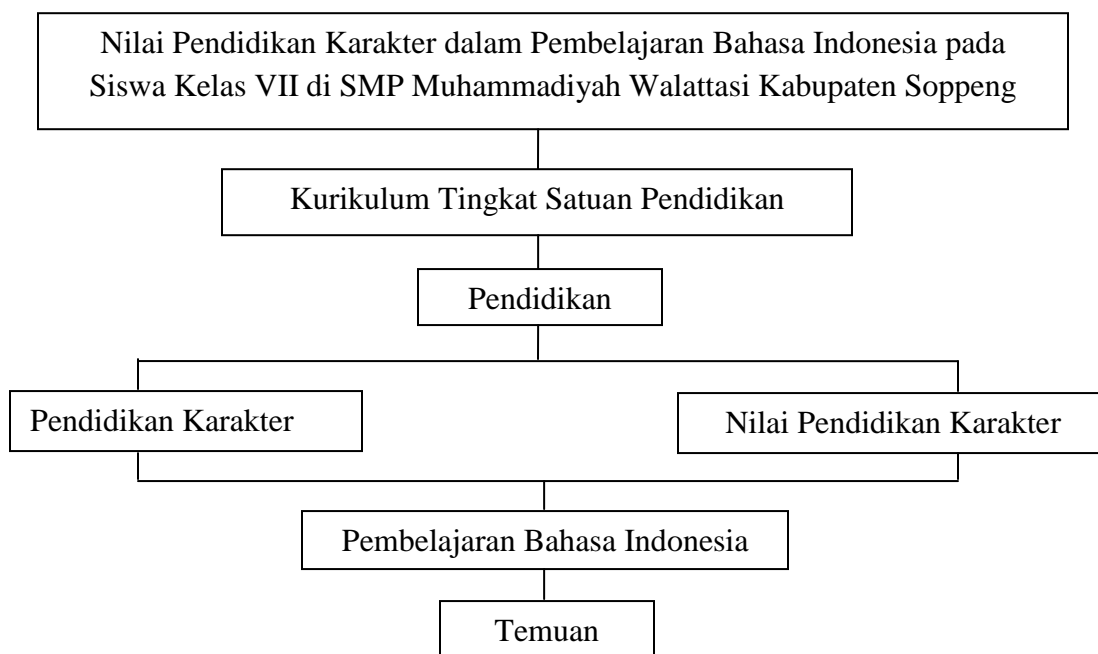
- a) Berkomunikasi secara efektif dan efisien dengan etika yang berlaku baik secara lisan maupun tulis.
- b) Menghargai dan bangga menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan dan bahasa negara.
- c) Memahami bahasa Indonesia dan menggunakannya dengan tepat dan kreatif untuk berbagai tujuan.
- d) Menggunakan bahasa Indonesia untuk meningkatkan kemampuan intelektual, serta kematangan emosional, dan sosial.
- e) Menikmati dan memanfaatkan karya sastra untuk memperluas, wawasan, memperhalus budi pekerti, serta meningkatkan pengetahuan dan kemampuan berbahasa.
- f) Menghargai dan membanggakan sastra Indonesia sebagai khazanah budaya dan intelektual manusia Indonesia.

Ruang lingkup mata pelajaran bahasa Indonesia mencakup komponen kemampuan berbahasa dan kemampuan bersastra yang meliputi aspek mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. Dalam standar isi ruang lingkup ini meliputi standar kompetensi dan kompetensi dasar. Standar kompetensi dan kompetensi dasar menjadi arah dan landasan untuk mengembangkan materi pokok, kegiatan pembelajaran, dan indikator pencapaian kompetensi untuk penilaian.

8. Kerangka Pikir

Nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah Walattasi Kabupaten SoppengKabupaten Soppeng. Di SMP Muhammadiyah Walattasi Kabupaten Soppeng menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Dalam pendidikan memuat tentang pendidikan karakter dan nilai pendidikan karakter dengan pengintegrasian dalam pembelajaran bahasa Indonesia.

Kerangka pikir pada penelitian ini dapat digambarkan dalam bagan sebagai berikut.



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian pada penelitian ini adalah penelitian lapangan yaitu penelitian yang pengumpulan datanya di lapangan. Penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah Walattasi Kabupaten Soppeng. Penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif yaitu prosedur pemecahan masalah diselidiki dengan menggambarkan atau melukiskan subjek penelitian pada saat sekarang berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana adanya. Penelitian kualitatif menekankan pada kedalaman data yang didapatkan oleh peneliti. Semakin dalam dan rinci data yang didapatkan, maka semakin baik kualitas dari penelitian ini.

B. Fokus Penelitian

Pada penelitian ini dapat memfokuskan masalah dahulu supaya tidak terjadi perluasan permasalahan yang nantinya tidak sesuai dengan tujuan penelitian ini, maka peneliti memfokuskan untuk meneliti nilai pendidikan karakter dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah Walattasi Kabupaten Soppeng.

C. Teknik Pengumpulan Data

Menentukan metode pengumpulan data dalam hal ini ada beberapa yang harus diperhatikan yaitu tentang apa, di mana, bagaimana, dan beberapa data yang diperlukan.

Adapun metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Observasi

Metode observasi adalah teknik pengumpulan data di mana peneliti mengadakan pengamatan, baik itu secara langsung maupun tidak langsung terhadap gejala-gejala, subjek atau objek yang diselidiki, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi khusus yang sengaja diadakan.

Pada penelitian ini, metode observasi digunakan untuk mengetahui gambaran umum sekolah, meliputi geografis, sarana, dan prasarana sekolah, serta seluruh data lain yang diperlukan dalam penelitian ini.

2. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kumpulan fakta dan data yang tersimpan dalam bentuk teks. Metode dokumentasi yaitu suatu metode penelitian yang mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan sebagainya.

Metode ini digunakan untuk menghimpun data-data yang bersifat dokumenter, misalnya data tentang jumlah siswa, guru dan karyawan, struktur organisasi, sarana dan prasarana, letak dan geografis sekolah, serta pelaksanaan pendidikan karakter dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Muhammadiyah Walattasi Kabupaten Soppeng.

D. Data dan Sumber Data

1. Data Pokok

Data yang berkenaan dengan nilai pendidikan karakter di SMP Muhammadiyah Walattasi Kabupaten Soppeng yang meliputi pelaksanaan dan nilai-nilai pendidikan karakter yang terintegrasi dalam pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah Walattasi Kabupaten Soppeng.

2. Data Penunjang

Data penunjang yang dimaksud adalah data yang mendukung data pokok yang berkenaan dengan gambaran umum lokasi penelitian yang meliputi:

- a) Sejarah berdirinya SMP Muhammadiyah Walattasi Kabupaten Soppeng.
- b) Visi dan misi sekolah.
- c) Keadaan dewan guru dan staf TU.
- d) Keadaan sarana dan prasarana.

3. Sumber Data

Sumber data ini adalah tempat, orang, atau benda yang dapat memberikan data sebagai bahan penyusunan informasi bagi peneliti. Menurut Lofland (1987 : 47) dalam Moleong (2002 : 11), sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah tindakan, selebihnya adalah data tindakan seperti dokumen dan lain-lain. Dalam penelitian ini, penulis mengambil sumber data sebagai informan yaitu tenaga pendidik, kepala sekolah, dan siswa sebagai peserta didik yang berinteraksi langsung dengan guru di dalam kelas.

Penulis memilih sumber tersebut karena informan terlibat langsung dan dianggap mengetahui berbagai informasi tentang integrasi pendidikan karakter dalam mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Muhammadiyah Walattasi Kabupaten Soppeng.

E. Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di SMP Muhammadiyah Walattasi Kabupaten Soppeng, Jl. Sultan Hasanuddin No. 47 Tanalle, Kelurahan Watu, Kecamatan Marioriwawo, Kabupaten Soppeng.

2. Subjek Penelitian

Pelaksanaan penelitian tidak terlepas dari subjek penelitian yang merupakan sumber data penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Maka, dalam penelitian ini subjek penelitiannya adalah kepala sekolah, tenaga pendidik, dan siswa sebagai peserta didik yang berinteraksi langsung dengan guru di dalam kelas.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan salah satu langkah penting dalam rangka memperoleh temuan-temuan hasil penelitian. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Langkah-langkah yang diambil peneliti dalam penelitian ini adalah:

1. Melakukan prariset melalui observasi dan berdiskusi dengan guru mata pelajaran bahasa Indonesia di SMP Muhammadiyah Walattasi Kabupaten Soppeng.
2. Menyiapkan instrumen penelitian berupa lembar pengamatan untuk pelaksanaan pembelajaran.
3. Observasi pelaksanaan pembelajaran di kelas.
4. Mengecek silabus dan RPP guru untuk rancangan pembelajaran pada materi bahasa Indonesia yang diteliti.
5. Mengikuti pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas sebagai pengamat.
6. Menuliskan semua kegiatan pembelajaran yang terlaksana di kelas pada lembar observasi.
7. Menganalisis data.
8. Mendeskripsikan hasil analisis ke dalam pembahasan.
9. Membuat simpulan dari riset yang dilakukan.
10. Menyusun penelitian.

G. Instrumen Penelitian

Instrumen pengumpulan data merupakan alat yang digunakan untuk mengumpulkan data. Pada penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrumen kunci untuk melaporkan segala hal yang terjadi dalam proses pembelajaran.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pada bab ini dibahas secara rinci hasil penelitian sesuai dengan subjek dari mana data diperoleh. Adapun subjek penelitian dalam hal ini kepala sekolah, tenaga pendidik, dan siswa yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran di dalam kelas yang memfokuskan peneliti untuk meneliti nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia pada siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah Walattasi Kabupaten Soppeng.

Metode penelitian ini adalah metode penelitian deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah aktivitas belajar antara guru dan siswa, aktivitas belajar berupa bagaimana cara guru mentransfer pendidikan karakter tersebut kepada siswa. Objek penelitian ini adalah pelaksanaan pendidikan karakter pada proses pembelajaran bahasa Indonesia berdasarkan nilai-nilai karakter pada kelas VII di SMP Muhammadiyah Walattasi Kabupaten Soppeng.

Data nilai karakter yang sesuai dengan pembelajaran bahasa Indonesia diperoleh dengan menggunakan analisis data, dengan cara mengkaji Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) pada Standar Isi (SI) bahasa Indonesia untuk menentukan apakah nilai-nilai karakter yang tercantum itu sudah tercakup di dalamnya, kemudian memilih nilai karakter yang memperlihatkan keterkaitan antara SK dan KD dengan nilai karakter dan indikator dengan nilai karakter yang terkandung dalam tujuan pembelajaran serta terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran.

Hasil observasi pelaksanaan pendidikan karakter selama pembelajaran berlangsung yaitu materi-materi yang disampaikan oleh guru secara keseluruhan sesuai silabus kelas VII semester II dengan kegiatan pembelajaran yang disusun oleh guru melalui RPP. Kegiatan pembelajaran meliputi prapembelajaran, kegiatan inti pembelajaran, dan penutup. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam proses pembelajaran itu sendiri melalui bahan

ajar yang meliputi empat keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian, maka nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia, yakni sebagai berikut.

1. Religius

Religius merupakan sikap dan perilaku yang patut dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, mensyukuri keberadaan bahasa Indonesia sebagai anugerah Tuhan Yang Maha Esa sebagai sarana memahami dan menyajikan informasi lisan dan tulisan. Dengan kata lain, pikiran, perkataan, dan tindakan seseorang diupayakan selalu berdasarkan pada nilai-nilai ketuhanan atau ajaran. Pendidikan nilai religius merupakan awal dari pembentukan budaya religius. Pendidikan nilai religius mempunyai posisi yang penting dalam upaya mewujudkan budaya religius karena membantu siswa agar menyadari dan mengalami nilai religius serta mengamalkan secara utuh dalam keseluruhan hidupnya.

Pada praktiknya, dalam konteks pembelajaran bahasa Indonesia, guru menanamkan nilai-nilai religius pada siswa kelas VII melalui kegiatan mengawali dan mengakhiri pembelajaran dengan berdoa, termasuk kebiasaan di luar pembelajaran yaitu seluruh warga SMP Muhammadiyah Walattasi Kabupaten Soppeng membiasakan untuk melakukan ibadah salat Zuhur.

2. Jujur

Jujur merupakan perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan. Kejujuran merupakan hal yang paling penting dalam kehidupan manusia. Faktor yang mendorong kejujuran adalah akal, agama, dan harga diri.

Pada dasarnya, kejujuran tidak hanya dimiliki pada wilayah kognisi saja, tetapi dipraktikkan dalam kehidupan nyata. Dilihat dari praktiknya, pada saat penugasan peserta didik diminta untuk mengerjakan sendiri-sendiri pekerjaannya.

Sebagian besar peserta didik mengerjakan dengan usaha sendiri dan ada pula yang mencari kesempatan akan tetapi ditegur dan diingatkan oleh pendidik, sehingga siswa tersebut langsung mengurungkan niatnya. Sama halnya saat pelaksanaan UTS (Ujian Tengah Semester), peserta didik dituntut untuk jujur dalam mengerjakan ujiannya. Kegiatan ini dilakukan untuk membiasakan siswa menjadikan dirinya sebagai orang yang dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.

3. Tanggung Jawab

Tanggung jawab adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang seharusnya dia lakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa. Pembentukan nilai tanggung jawab tidak dapat lepas dari proses pembelajaran baik di rumah maupun di sekolah. Oleh sebab itu, belajar adalah sesuatu yang harus dialami siswa agar memiliki apresiasi nilai tanggung jawab yang tinggi.

Berdasarkan hasil penelitian, dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia tanggung jawab ditunjukkan dengan cara siswa mengerjakan tugas sesuai yang telah ditentukan, berperan aktif dalam kelompok, dan berani menanggung risiko atas perbuatan yang telah dilakukannya.

4. Kerja Keras

Kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Kerja keras dalam belajar yaitu, bagaimana siswa tidak pantang menyerah, tekun, dan bersungguh-sungguh dalam kegiatan belajar di kelas.

Pada praktiknya, pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia terlihat dari semangat siswa bersungguh-sungguh untuk mengikuti pembelajaran, mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh, serta sadar

akan kewajibannya sebagai siswa dan warga SMP Muhammadiyah Walattasi Kabupaten Soppeng.

5. Disiplin

Disiplin adalah tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Berdasarkan hasil penelitian, kedisiplinan diterapkan dengan baik. Sudah menjadi keharusan bahwa tiap-tiap lembaga pendidikan harus bisa menegakkan serta menciptakan suatu disiplin yang tinggi. Apabila di dalam penyelenggaraan kegiatan pendidikan tidak mengutamakan disiplin, kemungkinan besar lembaga pendidikan itu tidak berjalan dengan baik, sehingga proses belajar mengajar terganggu.

Pelaksanaan pendidikan karakter disiplin terlihat pada saat kegiatan belajar mengajar sedang berlangsung, yaitu ketika ada siswa yang terlambat masuk kelas, pendidik langsung memberikan tugas kepada peserta didik yang terlambat agar meminta surat keterangan kepada guru BK (Bimbingan dan Konseling). Indikator selanjutnya yang terdapat dalam proses pembelajaran yaitu, siswa memperhatikan penjelasan dan pendapat guru maupun teman, serta mengikuti proses belajar dengan tertib.

6. Toleransi

Toleransi adalah sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. Dengan kata lain, toleransi dapat diartikan sebagai sikap saling menghargai. Pada dasarnya manusia tidak perlu dipaksa untuk memeluk dan menjalankan agama, karena agama yang dijalankan dengan tidak sukarela akan mendorong manusia pada kemunafikan.

SMP Muhammadiyah Walattasi Kabupaten Soppeng merupakan sekolah swasta yang peserta didiknya mayoritas beragama Islam. Sikap toleransi pada proses pembelajaran ditunjukkan siswa mampu bekerja dalam kelompok yang berbeda baik dari segi status sosial maupun ekonomi.

7. Cinta Damai

Cinta damai adalah sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya. Penanaman karakter cinta damai merupakan proses pendidikan yang memberdayakan siswa agar mampu menahan diri dari reaksi agresif yang bisa menimbulkan perkelahian maupun kerusakan.

Pada praktiknya, proses pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran bahasa Indonesia, siswa dapat membangun kerukunan warga kelas dan membantu teman di dalam kelompok untuk berbagi apa yang mereka tidak ketahui.

B. Pembahasan

Pendidikan karakter pada proses pembelajaran bahasa Indonesia, yakni pada kelas VII di SMP Muhammadiyah Walattasi Kabupaten Soppeng. Hal-hal yang diteliti meliputi kegiatan pembelajaran bagaimana guru mentransfer pendidikan karakter tersebut dalam aktivitas siswa dan proses pembelajaran. Pelaksanaan pendidikan karakter pada penelitian ini dilakukan di SMP Muhammadiyah Walattasi Kabupaten Soppeng kelas VII. Penelitian dilaksanakan pada bulan Mei s/d Juni 2018. Guru bidang studi bahasa Indonesia yang mengajar siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Walattasi Kabupaten Soppeng yaitu Bapak Abdul Pattah, S.Pd. Pada penelitian ini siswa kelas VII SMP Muhammadiyah Walattasi Kabupaten Soppeng tahun pelajaran 2017/2018 berjumlah 25 siswa. Dengan jumlah siswa laki - laki 11 orang dan jumlah siswa perempuan 14 orang.

Pendidikan karakter dapat diteliti melalui materi pembelajaran bahasa Indonesia yang meliputi empat aspek keterampilan berbahasa yaitu menyimak, berbicara, menulis, dan membaca.

Penelitian menunjukkan bahwa nilai pendidikan karakter yang dilaksanakan pada subjek penelitian antara guru bidang studi bahasa Indonesia dan siswa kelas VII di SMP Muhammadiyah Walattasi Kabupaten Soppeng terdapat 7 nilai karakter dari 18 nilai karakter yang ada di Kementerian Pendidikan Nasional. Tujuh nilai

pendidikan karakter tersebut yaitu nilai karakter religius, jujur, tanggung jawab, kerja keras, disiplin, toleransi, dan cinta damai. Hasil penelitian dari ke tujuh nilai pendidikan karakter diuraikan pada bagian pembahasan di bawah ini.

Religius adalah sikap dan perilaku yang patut dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya. Nilai karakter religius bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan melalui pemberian pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan siswa tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang berkembang dalam keimanan, ketakwaan, berbangsa, dan bernegara. Proses internalisasi nilai-nilai agama merupakan pembiasaan yang dilakukan oleh masyarakat sekolah.

Jujur sebagaimana yang kita ketahui adalah perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan sesuai dengan kondisi dan fakta yang sebenarnya. Pendidikan karakter jujur dalam lingkungan sekolah merupakan tindak lanjut dari penerapan nilai kejujuran di lingkungan keluarga. Untuk menciptakan siswa yang jujur pastilah tercipta dari pendidikan yang baik, yakni seorang guru harus terus memotivasi siswa untuk melakukan pekerjaan apa pun itu dengan jujur pada setiap tugas yang akan diberikan.

Tanggung jawab merupakan sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, dan budaya), negara, dan Tuhan Yang Maha Esa. Kesadaran seorang siswa harus digugah, bahwa mereka harus bertanggungjawab dalam setiap hal termasuk ketika diberikan tugas rumah, maka mereka harus mengerjakannya tanpa alasan apapun.

Kerja keras adalah perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya. Sikap kerja keras harus diwujudkan dalam kehidupan nyata dengan cara menjalankan sesuatu dengan sungguh-sungguh dan tidak mudah menyerah. Bekerja keras harus dilakukan meskipun memulainya dari hal-hal kecil

yang terbatas. Sikap kerja keras dapat dilakukan dengan cara giat dan bersemangat dalam belajar.

Disiplin merupakan tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan. Disiplin akan membuat seseorang tahu dan dapat membedakan hal-hal apa yang seharusnya dilakukan, yang wajib dilakukan, yang boleh dilakukan, yang tak sepatutnya dilakukan, karena merupakan hal-hal yang dilarang. Disiplin yang mantap pada hakikatnya akan tumbuh dan terpancar dari hasil kesadaran siswa itu sendiri.

Toleransi merupakan sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya. Dengan kata lain, toleransi mengedepankan rasa saling menghormati antara individu yang satu dengan yang lain.

Cinta damai merupakan sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya. Sikap damai membuat situasi kelas menjadi tentram. Karakter cinta damai sangat penting untuk perkembangan karakter siswa agar menjadi manusia yang cinta damai.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

1. Berdasarkan hasil penelitian di SMP Muhammadiyah Walattasi Kabupaten Soppeng Tahun ajaran 2017/2018 dan analisis penulis, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pendidikan karakter di SMP Muhammadiyah Walattasi Kabupaten Soppeng yaitu memasukkan pendidikan karakter pada proses belajar mengajar di dalam kelas meliputi aktivitas guru dan aktivitas siswa di kelas. Aktivitas tersebut berupa berdoa sebelum dan memulai pelajaran, mengucapkan salam sebelum dan sesudah pembelajaran, larangan menyontek, pembentukan kelompok belajar tanpa membedakan agama dan suku, mendengarkan teman yang sedang berbicara, menghargai pendapat orang yang berbeda, mengecek kehadiran siswa, mengerjakan tugas tepat waktu, melaksanakan peraturan, membersihkan papan tulis, menolong teman menghadapi kesusahan, memberikan solusi dalam suatu permasalahan, pelaksanaan, dan melaksanakan tugas yang diberikan.
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat tujuh nilai karakter yang terdapat dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Muhammadiyah Walattasi Kabupaten Soppeng, yaitu nilai karakter religius, jujur, tanggung jawab, kerja keras, disiplin, toleransi, dan cinta damai.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, saran yang disimpulkan oleh peneliti yaitu sebagai berikut.

1. Kepada guru bidang studi bahasa Indonesia khususnya guru yang menjadi objek penelitian, hendaknya lebih memahami mengenai cara mengimplementasikan pendidikan karakter pada proses pembelajaran agar karakter siswa dapat benar-benar terbentuk sesuai dengan nilai-nilai karakter bangsa yang terdapat dalam kementerian pendidikan nasional.

2. Kepada peneliti yang akan meneliti mengenai pendidikan karakter diharapkan pada penelitian selanjutnya dapat menindaklanjuti penelitian ini, dan memilih materi yang sesuai dengan perkembangan kurikulum di sekolah pada saat ini sehingga hasil yang diperoleh lebih kaya dan beragam.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustian, Ary Ginanjar. 2003. *Rahasia Sukses Membangkitkan ESQ Power : Sebuah Inner Journey Melalui Al-Ihsan*. Jakarta : Arga.
- Albertus. 2010. *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta : PT Grasindo.
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Depdiknas.
- Depdiknas. 2004. *Kerangka Dasar Kurikulum*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.
- Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*. Bandung : Alfabeta.
- Hasbullah. 2008. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Istikharoh, Khusnul. 2012. *Integrasi Pendidikan Karakter dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak pada Siswa Kelas X Man Pakem Sleman Yogyakarta*. *Skripsi*. Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga.
- Kemendiknas. 2010. *Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa*. Jakarta : Kementerian Pendidikan Nasional.
- Kesuma, Dharma. 2011. *Pendidikan Karakter (Kajian Teori dan Praktik di Sekolah)*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Khan, Yahya. 2010. *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri : Mendongkrak Kualitas Pendidikan*. Yogyakarta : Pelangi Publishing.
- Koesoema, Doni. 2007. *Pendidikan Karakter : Strategi Mendidik Anak di Zaman Modern*. Jakarta : Grasindo.
- Maisaroh. 2016. *Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Bahasa Arab di MTs Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta*. *Tesis*. Yogyakarta : UIN Sunan Kalijaga.
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Mu'in, Fachtul. 2011. *Pendidikan Karakter (Konstruksi Teoritik dan Praktik)*. Yogyakarta : Ar-Ruz Media.
- Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensial*. Jakarta : PT Bumi Aksara.
- Purnawanti. 2014. *Implementasi Pendidikan Karakter Berbasis Pondok Pesantren dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Ali Maksum*. *Skripsi*. Yogyakarta : Jurusan Pendidikan Agama Islam.
- Slamet. 2007. *Dasar-dasar Pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia di Sekolah Dasar*. Surakarta : LPP UNS dan UPT.

Lampiran 1. Instrumen Penelitian

Keterkaitan Nilai dengan Indikator

Nilai	Indikator Kelas	Terlaksana	
		Ya	Tidak
Religius	Berdoa sebelum dan sesudah pelajaran.	✓	
	Melaksanakan ibadah.	✓	
Jujur	Tidak meniru jawaban teman (menyontek).	✓	
Toleransi	Tidak membedakan suku, agama, ras, golongan, status sosial, dan status ekonomi.	✓	
	Bekerja dalam kelompok yang berbeda.	✓	
Disiplin	Membiasakan hadir tepat waktu.	✓	
	Membiasakan mematuhi aturan.	✓	
Kerja keras	Suasana kompetisi yang sehat.	✓	
	Mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh.	✓	
	Menyelesaikan PR pada waktunya.	✓	
	Mencatat dengan sungguh-sungguh sesuatu yang ditugaskan guru.	✓	
Kreatif	Situasi belajar yang bisa menumbuhkan daya pikir dan bertindak kreatif.	.	✓
Mandiri	Menciptakan suasana kelas yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja mandiri.		✓
Demokratis	Mengambil keputusan kelas secara bersama melalui musyawarah dan mufakat.		✓
	Pemilihan kepengurusan kelas secara		✓

	terbuka.		
Rasa ingin tahu	Menciptakan suasana kelas yang mengundang rasa ingin tahu.		✓
	Bertanya kepada guru dan teman tentang materi pelajaran.		✓
Semangat kebangsaan	Menggunakan bahasa Indonesia dalam pembelajaran.		✓
Cinta tanah air.	Memajangkan : foto presiden dan wakil presiden, bendera negara, lambang negara, peta indonesia.		✓
Bersahabat / komunikatif	Pengaturan kelas yang memudahkan terjadinya interaksi peserta didik.		✓
	Pembelajaran yang dialogis.		✓
Menghargai Prestasi	Rajin belajar untuk berprestasi tinggi		✓
Cinta damai	Suasana kelas yang damai.	✓	
	Berbicara dengan kata-kata yang tidak mengundang amarah teman.	✓	
	Tidak mengambil barang teman.	✓	
Gemar membaca	Membaca buku atau tulisan yang diwajibkan oleh guru.		✓
Peduli lingkungan	Memelihara lingkungan kelas.		✓
	Buang air besar dan air kecil di WC		✓
	Membuang sampah di tempatnya.		✓
Peduli sosial	Berempati kepada sesama teman kelas.	✓	
	Membangun kerukunan warga kelas.	✓	
Tanggung jawab	Mengerjakan tugas dengan sebaik-baiknya	✓	

PROFIL SEKOLAH TAHUN 2017

NAMA SEKOLAH	: SMP MUHAMMADIYAH WALATTASI
ALAMAT	: JL. SULTAN HASANUDDIN, NO. 47, TANALLE
DUSUN/LINGKUNGAN	: WALATTASI
DESA	: WATU
KECAMATAN	: MARIORIWAWO
KABUPATEN	: SOPPENG
PROVINSI	: SULAWESI SELATAN
KODE POS	: 90862
NO.TELEPON	: -
NSS	: 2021909010006
NPSN	: 40303655

A. SEJARAH BERDIRINYA

SMP Muhammadiyah Walattasi dengan Nomor Statistik Sekolah (NSS) 2021909010006, NPSN 40303655, berlokasi di Jalan Sultan Hasanuddin No. 47, Tanalle, Desa Watu, Kecamatan Marioriwawo, Kabupaten Soppeng, Provinsi Sulawesi Selatan dan terletak kurang lebih 17 kilometer dari pusat kota dengan letak geografis berada 4⁰ LS dan 119⁰ BT.

SMP Muhammadiyah Walattasi merupakan sekolah swasta yang berdiri pada tahun 1988, SK Pendirian Sekolah : 082/KEP/106/4, dibangun di atas tanah seluas 2120 meter persegi, terletak pada tempat strategis dan berada pada daerah sentral pertanian (persawahan).

B. KEPEMIMPINAN

Sejak berdirinya SMP Muhammadiyah Walattasi, sudah dipimpin oleh Kepala Sekolah sebanyak 3 orang yakni:

1. Drs. H. FachruddinTjule (1988 - 2002)
2. Hj. Muswarah, S.Pd. (2002 - 2016)
3. H. Hairuddin, S.Pd.,M.Si (2016 - Sekarang)

C. VISI DAN MISI

1. Visi Sekolah

Visi SMP Muhammadiyah Walattasi dirumuskan sebagai berikut :

“Menghasilkan Lulusan Berprestasi, Terpuji dalam Budi Pekerti”

Indikator Visi :

1. Unggul dalam perolehan NUN
2. Unggul dalam persaingan untuk masuk SMA / SMK Negeri favorit
3. Unggul dalam budi pekerti, beriman dan bertaqwa
4. Unggul dalam penguasaan teknologi
5. Unggul dalam bidang seni budaya dan olah raga
6. Unggul dalam berkomunikasi di era globalisasi
7. Mampu berkompetisi di skala regional.

2. Misi Sekolah

Untuk mencapai visi diatas, maka Misi SMP Muhammadiyah Walattasi sebagai berikut.

1. Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara optimal.
2. Menghasilkan lulusan yang dapat diterima di SMA/SMK favorit
3. Mengembangkan potensi semua warga sekolah untuk berinovasi
4. Meningkatkan lingkungan sekolah yang kondusif, bersih, rapi dan indah.
5. Memanfaatkan sarana/prasarana yang ada secara optimal.
6. Menumbuhkan kegiatan yang bernuansa religius , berbudaya dan
7. berbudi pekerti luhur dengan wawasan Iptek dan Imtaq
8. Meningkatkan kemampuan professional guru
9. Mengembangkan kegiatan ekstrakurikuler yang potensial
10. Membudidayakan tiada hari tanpa kompetisi dan berprestasi

D. SARANA DAN PRASARANA

1. Jumlah Siswa dalam 3 (tiga) Tahun Terakhir

KELAS	JUMLAH SISWA TAHUN PELAJARAN		
	2015 / 2016	2016 / 2017	2017 / 2018
VII	83 Siswa	82Siswa	51Siswa
VIII	49 Siswa	70Siswa	80Siswa
IX	43 Siswa	46Siswa	69Siswa
JUMLAH	175 Siswa	198Siswa	200Siswa

Lampiran 3







RIWAYAT HIDUP



Rini Angraini. Dilahirkan di Appanang Kabupaten Soppeng pada tanggal 08 Oktober 1996. Anak kedua dari tiga bersaudara pasangan dari Ayahanda Abd. Rasyid dan Ibunda Ani. Penulis masuk sekolah dasar pada tahun 2002 di SDN 211 Attang Benteng Kabupaten Soppeng.

dan tamat tahun 2008. Pada tahun itu juga peneliti melanjutkan pendidikan di SMP Muhammadiyah Lajoa dan tamat tahun 2011 kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Atas di SMAN 1 Liliriaja dan selesai pada tahun 2014. Pada tahun yang sama (2014), penulis melanjutkan pendidikan pada program Strata Satu (S1) Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar dan menyelesaikan kuliah Strata Satu (S1) pada tahun 2018.